

## **Sebaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama: Ditinjau dari Sistem Zonasi**

**Imro Atun Sakurina<sup>1</sup>, Khuriyah<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Pascasarjana UIN Raden Mas Sa'id Surakarta  
Email: [Imroatunsakurina23@gmail.com](mailto:Imroatunsakurina23@gmail.com)<sup>1</sup>, [khuriyah98@gmail.com](mailto:khuriyah98@gmail.com)<sup>2</sup>

*Received: February 14, 2022 | Accepted: May 26, 2022*

### **Abstract**

There is a disparity in PAI learning outcomes between superior schools and ordinary schools in junior high schools in Karanganyar District. The government overcomes this problem by implementing a zoning system. This study aims to determine the difference in the distribution of PAI learning outcomes between students of SMPN 1 Karanganyar and students of SMPN 5 Karanganyar. The research method used is *ex-post-facto*. The place of this research was carried out at SMP Negeri 1 Karanganyar representing previously superior schools and at SMP Negeri 5 Karanganyar representing previously ordinary schools. The population in this study amounted to 1057. The research sample obtained 290 students. The sampling technique used is Stratified Random Sampling and Purposive Sampling. Data collection using the document method. Normality test using chi-square test. The homogeneity of variance test used the Bartlett test and the hypothesis test used the  $X^2$  test formula for two independent samples. The results showed that it was evident from the results of  $X^2_{\text{count}}$  dan  $X^2_{\text{table}}$ ,  $9.147 > 0.00016$ , then  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected, so it can be concluded that there is a difference in the distribution of PAI learning outcomes between superior junior high school students and ordinary junior high school students. or it can be said that the interaction effect of school quality and the Acceptance of New Students system on PAI learning outcomes.

### **Abstrak**

Terdapat ketimpangan hasil belajar PAI antara sekolah unggul dan sekolah biasa pada SMP di Kecamatan Karanganyar. Pemerintah mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan sistem zonasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebaran hasil belajar PAI antara siswa SMPN 1 Karanganyar dengan siswa SMPN 5 Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post-facto*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karanganyar mewakili sekolah yang sebelumnya unggul dan di SMP

Negeri 5 Karanganyar Karanganyar mewakili sekolah yang sebelumnya biasa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1057. Sampel penelitian diperoleh 290 siswa. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Stratified Random Sampling* dan *Purrrposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode dokumen. Uji normalitas menggunakan uji *chi kuadrat*. Uji homogenitas varians menggunakan uji Bartlett dan uji hipotesis menggunakan rumus tes  $X^2$  untuk dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti dari hasil  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$  yaitu  $9,147 > 0,00016$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebaran hasil belajar PAI antara siswa SMP unggul dengan SMP biasa atau dapat dikatakan bahwa pengaruh interaksi kualitas sekolah dan sistem PPDB terhadap hasil belajar PAI.

**Keywords:** Distribution, learning outcomes, Islamic religious education, zoning, the acceptance of new students

## PENDAHULUAN

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya tinggi. Hal ini disebabkan karena dengan hasil belajar PAI tersebut bisa terlihat sejauh mana siswa memahami, mendalami, dan menjiwai serta mempelajari ilmu agamanya. Selain itu, tingginya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat menggambarkan akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin baik akhlak siswa maka hasil belajar PAI siswa juga akan menjadi baik. Sebaliknya jika akhlak siswa rendah maka menggambarkan secara tidak langsung bahwa hasil belajar PAI mereka juga rendah (Suhaili, 2022). Mata pelajaran PAI sendiri bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk menjadi manusia yang beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena sepintar apapun siswa tanpa dibekali ilmu agama pasti siswa tersebut akan kehilangan arah dan salah dalam memanfaatkan kepintarannya. Oleh karena itu, siswa diharapkan mempunyai hasil belajar PAI yang tinggi.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi siswa saat belajar. Adapun factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua, yakni factor internal dan factor eksternal. Faktor internal adalah factor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya; (1) Jasmaniyah yang berkaitan dengan factor kesehatan, (2) Psikologis

siswa salah satunya adalah minat belajar, semakin tinggi minat belajar terhadap suatu mata pelajaran maka juga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya pada mata pelajaran tersebut. Minat siswa yang tinggi juga dipengaruhi oleh salah satunya adalah motivasi belajar yang dikembangkan oleh guru. Sedangkan factor eksternal adalah factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi; (1) keluarga, (2) sekolah, dan (3) masyarakat (Majid et al., 2022). Senada dengan Majid, Kompri juga menjelaskan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor, yakni factor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan alamiah, sosial budaya, dan instruments, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, kompetensi guru (Kompri, 2015). Apabila kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diperhatikan secara optimal ketika proses pembelajaran, maka hasil belajar yang didapatkan akan tinggi.

Ada masalah yang berkaitan dengan hasil belajar PAI siswa, yakni ketimpangan atau kesenjangan antar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa masih banyaknya sebaran jumlah buta huruf. Jumlah buta huruf ini dapat mengindikasikan belum meratanya akses sekaligus mutu pendidikan. Jumlah buta huruf terbesar di Indonesia ada pada kawasan timur Indonesia, diantaranya Provinsi Papua (36,31%), Nusa Tenggara Barat (16,48%), dan Sulawesi Barat (10,33%). Sementara itu, provinsi di Indonesia Timur lain yang juga memiliki presentase buta huruf di atas 5%, yaitu Nusa Tenggara Timur (10,13%), Gorontalo (5,05%), Sulawesi Tenggara (6,76%) dan Papua Barat (7,35%) (Fitri & Kustanti, 2020). Selain itu, data hasil PISA 2018 yang menempatkan siswa Indonesia pada posisi 73 dari 79 negara peserta (Amaliya & Fathurohman, 2022). Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan mutu yang cukup besar antar sekolah menengah di Indonesia.

Hasil belajar di Kecamatan Karanganyar juga masih ada ketimpangan atau kesenjangan mutu antar sekolah, termasuk hasil belajar PAI. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata ujian nasional tahun ajaran 2018/2019 di Kecamatan Karanganyar, SMP Negeri 1 Karanganyar mendapat rata-rata nilai ujian nasional tertinggi di Kabupaten Karanganyar, yakni 90,15. Sedangkan SMP Negeri 5 Karanganyar mendapat rata-rata nilai ujian nasional terendah di Kecamatan Karanganyar, yakni 57,82. Selain itu, terlihat juga dari KKM mata pelajaran PAI di SMP N 1 Karanganyar

sebesar 85. Sedangkan KKM mata pelajaran PAI di SMP N 5 Karanganyar hanya sebesar 75.

Kesenjangan atau ketimpangan hasil belajar PAI tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan berdasar atas prestasi belajar, kompetensi guru, dan dukungan teman sekelas. Ketiga faktor tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran yang biasa disebut dengan hasil belajar. Jika salah satu faktor tersebut tidak sesuai, maka hasil belajar siswa akan tidak maksimal.

PPDB yang didasarkan atas prestasi belajar ini membentuk kelompok sekolah unggul dan kelompok sekolah biasa. Sekolah atau kelas-kelas unggulan diciptakan dengan cara mengelompokkan siswa menurut kemampuan akademisnya, sehingga untuk masuk ke sekolah unggulan siswa harus memiliki prestasi belajar berupa NEM yang tinggi (Arbangi, 2016). Sekolah favorit atau unggul yaitu sekolah yang memiliki kualitas siswa baik secara akademik maupun perilaku, setelah diteliti lebih dalam siswa-siswa tersebut mayoritas berasal dari keluarga mampu, sedangkan siswa-siswa yang berasal dari tingkat ekonomi lemah mereka sekolah di tempat biasa. Hal ini sesuai dengan penelitian Owens yang menjelaskan bahwa kesenjangan dalam program pemisahan antara distrik sekolah dengan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya peserta didik yang berasal dari keluarga berstatus social ekonomi tinggi yang bisa mengenyam pendidikan di sekolah yang unggul dengan biaya mahal. Sedangkan anak yang berasal dari keluarga berstatus social ekonomi rendah tidak mampu mengenyam pendidikan di sekolah *bonafide* (Setiawan et al., 2021). Siswa unggul berinteraksi dengan siswa unggul, siswa biasa berinteraksi dengan siswa biasa. Hal ini menyebabkan tidak ada proses saling membelajarkan di antara siswa, sehingga hasil belajar di sekolah cenderung rendah, termasuk hasil belajar PAI.

Pengelompokkan sekolah berdasarkan standarisasi nasional maupun internasional merupakan salah satu penyebab adanya ketimpangan atau kesenjangan hasil belajar PAI. Adanya pengelompokkan sekolah menimbulkan predikat sekolah-sekolah unggulan/favorit dan sekolah yang bukan unggulan/favorit (Anita & Astuti, 2022). Sekolah unggul atau favorit menerima siswa baru hanya berdasarkan nilai hasil ujian nasional maupun nilai ujian sekolah, prestasi akademik dan non akademik, serta tes tertulis, sehingga *input* siswa yang terjaring adalah siswa-siswa dengan kemampuan kognitif dalam prestasi belajar yang cukup baik (Paramartha et al., 2020). Sedangkan *input* siswa sekolah biasa

atau tidak favorit berasal dari siswa-siswa yang tidak diterima di SMP favorit atau unggulan dengan kata lain siswa yang berkemampuan kognitif rendah.

Adanya pelabelan terhadap sekolah-sekolah, dimana ada sekolah favorit dengan bibit-bibit unggul yang sekolah di dalamnya dan ada sekolah yang tidak favorit, yaitu sekolah buangan yang menerima siswa sisa-sisa karena tidak diterima di sekolah yang bagus. Hal ini menyebabkan adanya diskriminasi dalam proses PPDB. Diskriminasi dalam proses PPDB mulai mendapat perhatian dari pemerintah dengan menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan dengan objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi dengan menerapkan kebijakan sistem zonasi. Kebijakan system zonasi pada PPDB tersebut diatur oleh pemerintah melalui Permendikbud No. 14 Tahun 2018 (Cahyanti et al., 2021)

Kesenjangan pendidikan yang terjadi jika dibiarkan tentunya akan berpengaruh pada mutu kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini akan terus berdampak hingga saat pendaftaran di Perguruan Tinggi. Kelak perguruan tinggi tentu hanya akan menerima siswa yang berasal dari sekolah-sekolah tertentu dengan kuota lebih besar. Sedangkan yang dari sekolah biasa-biasa saja kuotanya hanya sedikit. Oleh karena itu Mendikbud menerapkan aturan ini, sehingga nantinya semua sekolah akan sama tidak ada lagi sekolah favorit dan tidak favorit, sehingga pemerataan pendidikan akan terjamin (Iswara & Fatimah, 2019).

Berdasarkan pasal 13 dan pasal 16 dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya sistem zonasi ini, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima siswa dengan kuota dan urutan prioritas sebagai berikut : 1) 90% untuk siswa dengan radius zona terdekat dengan sekolah; 2) 5% untuk luar prestasi dan 3) 5% lagi diperuntukkan kepada siswa diluar radius zona terdekat. Kebijakan system zonasi pada penerimaan peserta didik baru oleh pemerintah dimaksudkan dalam rangka pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia dengan harapan dapat menghilangkan dikotomi antara sekolah favorit/unggulan dengan sekolah non-favorit/non-unggulan (Cahyanti et al., 2021).

Setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait system zonasi pasti ada sisi positif dan negatifnya. Adapun sisi positif diterapkannya system zonasi diantaranya; (1) meningkatkan kualitas sekolah karena adanya murid berprestasi yang masuk di setiap sekolah, (2) tidak adanya system kasta dalam pendidikan seperti nilai ekonomi, social, sekolah yang unggul dan keragaman budaya, (3) tidak ada lagi jual bangku kosong dalam sekolah negeri untuk

siswa pilihan. Sedangkan sisi negative dari penerapan system zonasi adalah sebagai berikut ; (1) membatasi pilihan siswa untuk memilih sekolah yang diinginkan, (2) membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar, (3) bila siswa yang mendaftar telah gugur maka tidak bisa mendaftar di sekolah pilihan lainnya, (4) adanya kecemburuan social dari pada orang tua siswa, (5) ada siswa yang tidak lolos walaupun rumahnya dekat dengan sekolah yang dipilih(Mawarni & Kamaliyah, 2020).

Urgensi penerapan system zonasi, diantaranya (1) System zonasi berkonsekuensi membongkar kastanisasi sekolah favorit versus sekolah buangan. Semua sekolah akan menjadi favorit. Siswa berprestasi yang di terima melalui system zonasi berkesempatan untuk mewarnai dan berbagi dengan siswa lain. (2) Para orang tua berpeluang lebih proaktif memastikan sekolah-sekolah lebih bermutu. (2) Menggusur kebiasaan-kebiasaan lama yakni kebiasaan titip menitip yang jauh dari prinsip keadilan. Hal itu akan digantikan dengan transparansi dan kemudahan akses pendidikan(Setiawan et al., 2021).

Sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru akhir-akhir ini banyak menjadi perbincangan baik di kalangan praktisi pendidikan maupun di kalangan peneliti. Hal ini terjadi karena banyak pihak yang pro dan kontra dengan adanya penerapan system zonasi. Tidak sedikit praktisi dan peneliti pendidikan yang sudah meneliti mulai tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru, efek atau dampak system zonasi, pelaksanaan system zonasi, reaksi dan akhlak siswa pasca penerapan system zonasi. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Adisel dan Fautina Sundari yang berjudul Perbandingan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi dan Setelah Berlakunya Sistem Zonasi. Hasil Penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS sebelum penerimaan peserta didik baru (PPDB) system zonasi dan setelah berlakunya system zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu(Adisel & Sundari, 2022). Penelitian lain juga dilakukan oleh Sulaiman, dkk terkait Analisis Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sitem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar menghasilkan bahwa System zonasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak(Sulaiman et al., 2021).

Penelitian-penelitian yang dilakukan kebanyakan hanya melihat pengaruh system zonasi dari sisi sekolah unggulan atau favorit saja. Jarang yang meneliti dampak penerapan system zonasi dari sisi sekolah biasa. Untuk itu menarik jika kita lihat sebaran hasil belajar siswa dari sisi sekolah unggulan dan sekaligus dari sekolah

biasa pra maupun pasca penerapan system zonasi pada penerimaan peserta didik baru. Sekolah unggulan atau favorit dalam penelitian ini diwakili oleh SMP Negeri 1 Karanganyar dengan alasan sebelum diterapkannya system zonasi SMP Negeri 1 Karanganyar merupakan sekolah dengan segudang prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta dalam penjarangan peserta didik baru menggunakan seleksi yang ketat, yakni berdasarkan hasil belajar siswa (NEM UN), prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan *input* siswa yang berkualitas. Sedangkan sekolah biasa diwakili oleh SMP Negeri 5 Karanganyar dengan alasan sebelum diterapkannya system zonasi SMP Negeri 5 Karanganyar merupakan sekolah biasa dimana *input* siswanya berasal dari siswa-siswa yang tidak diterima di sekolah-sekolah lain.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ; (1) Sebaran hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Karanganyar yang masuk berdasar prestasi belajar; (2) Sebaran hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Karanganyar yang masuk berdasar system zonasi; (3) Sebaran hasil belajar PAI siswa SMPN 5 Karanganyar yang masuk berdasar prestasi belajar; (4) Sebaran hasil belajar PAI siswa SMPN 5 Karanganyar yang masuk berdasar system zonasi; (5) Perbedaan antara Sebaran hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Karanganyar dengan sebaran hasil belajar PAI siswa SMPN 5 Karanganyar. Penelitian ini secara teoritis bermanfaat sebagai upaya untuk melakukan evaluasi hasil belajar PAI pasca penerapan system zonasi dan menjadi salah satu referensi atau bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, baik yang bersifat baru maupun lanjutan, terutama dalam disiplin kajian dan keilmuan yang sama. Sedangkan secara praktis, penelitian bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dari penerapan system zonasi sehingga tercipta pendidikan yang diinginkan, yakni pemerataan mutu pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Teknik sampling yang digunakan ada dua, yakni teknik *purposive sampling* dan teknik *Stratified Random Sampling* atau sampling acak bertingkat. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel sekolah yang dulu dikatakan favorit/unggul dan sekolah yang dulu bukan sekolah unggul pada SMP di Kecamatan Karanganyar. Sedangkan teknik sampling acak bertingkat digunakan karena populasi siswa dari

setiap SMP terdiri atas kelas-kelas dan bersrata, yakni kelas 7, 8 dan 9. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi, yakni daftar nama dan daftar nilai siswa. Teknik analisis data dibagi menjadi dua, yaitu analisis unit dan uji prasyarat analisis statistic. Analisis unit dalam penelitian ini meliputi; mean, median, modus, standar deviasi dan Tabel kecenderungan variabel digunakan untuk melakukan pengkategorian skor masing-masing variable. Sedangkan uji prasyarat analisis statistic diantaranya uji normalitas data dan homogenitas varians. Pengujian hipotesis dilakukan dengan ANAVA (analisis varians) dua jalur jika uji asumsi klasik terpenuhi. Sedangkan jika uji asumsi klasik tidak terpenuhi pengujian hipotesis menggunakan menggunakan rumus tes  $\chi^2$  untuk dua sampel independen

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sebaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMP ditinjau dari system penerimaan peserta didik baru. Adapun sebaran hasil belajar PAI SMP yang diteliti dibatasi pada hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) dan SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar prestasi belajar dan sistem zonasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1057, terdiri dari 549 siswa kelas VIII yang berasal dari SMP Negeri 1 Karanganyar dan 508 siswa kelas VIII yang berasal dari SMP Negeri 5 Karanganyar. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah 290 siswa kelas VIII, yang terdiri dari 68 siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk dengan berdasar atas prestasi belajar, 83 siswa kelas VIII yang masuk berdasar atas sistem zonasi, dan 69 siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk dengan berdasar atas prestasi belajar serta 70 siswa kelas VIII yang masuk berdasar atas sistem zonasi. Pengolahan data penelitian dilakukan secara manual menggunakan Ms. Excel Versi 2010, sehingga diperoleh data-data sebagai berikut.

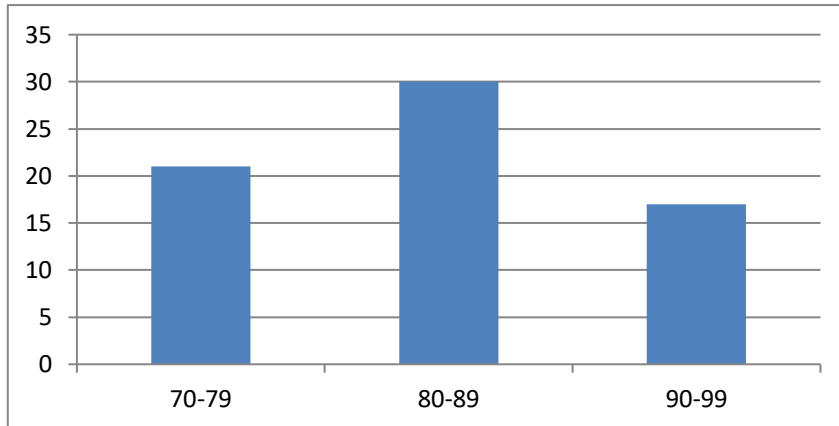
1. Sebaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang Masuk Berdasar atas Prestasi Belajar

Berdasarkan data penelitian hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 1 Karanganyar yang masuk berdasar atas prestasi belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 95,71 dan skor terendah 70,00. Dari data tersebut diperoleh rentang data sebesar 25,71; panjang kelas ditetapkan menggunakan tehnik Glass dan Hopkis, yakni 10 dan jumlah kelas sebanyak 3. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh 83,91; Median 83,83; Modus 83,59; standar deviasi sebesar 7,508. Selanjutnya dapat digambarkan ke dalam tabel dan grafik histogram sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang Masuk Berdasar atas Prestasi Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
70-79	21	30,9 %	Rendah
80-89	30	44,1 %	Sedang
90-99	17	25 %	Tinggi
Jumlah	68	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa yang berada pada kategori rendah adalah sebanyak 21 siswa atau sebanyak 30,9% dari total siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk berdasar atas prestasi belajar. Selanjutnya nilai siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 30 siswa atau 44,1% dari total siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk berdasar atas prestasi belajar. Terakhir, nilai siswa yang berada pada kategori tinggi adalah sebanyak 17 siswa atau sebanyak 25 % dari total siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk berdasar atas prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang Masuk Berdasar atas Prestasi Belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk berdasar prestasi belajar berada dalam kategori sedang.

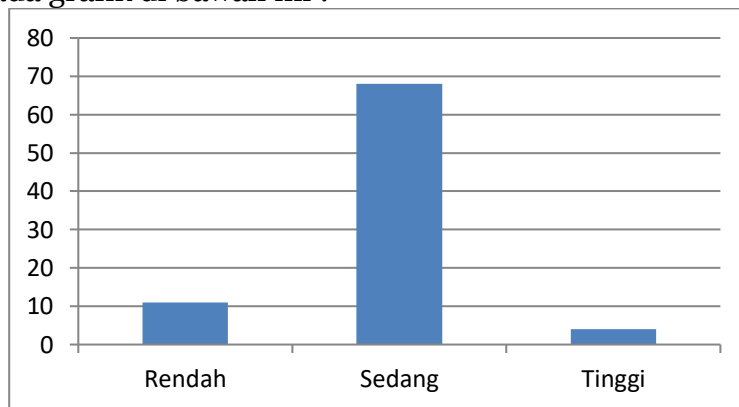
2. Sebaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang Masuk Berdasar atas SiSTEM Zonasi

Berdasarkan data penelitian hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 1 Karanganyar yang masuk berdasar atas system zonasi menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 91,67 dan skor terendah 53,33. Dari data tersebut diperoleh rentang data sebesar 38,34; panjang kelas ditetapkan menggunakan tehnik Glass dan Hopkis, yakni 10 dan jumlah kelas sebanyak 4. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh 78,22; Median 78,96; Modus 79,45; standar deviasi sebesar 8,525. Selanjutnya dapat digambarkan ke dalam tabel dan grafik histogram sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang Masuk Berdasar atas Sistem Zonasi.

Skor	F	Presentase	Kategori
< 70	11	13,00%	Rendah
70 - 87	68	82,00%	Sedang
> 87	4	5,00%	Tinggi
	83		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa yang berada pada kategori rendah adalah sebanyak 11 siswa atau sebanyak 13% dari total siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk berdasar atas sistem zonasi. Selanjutnya nilai siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 68 siswa atau 82% dari total siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk berdasar atas sistem zonasi. Terakhir, nilai siswa yang berada pada kategori tinggi adalah sebanyak 4 siswa atau sebanyak 5 % dari total siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk berdasar atas sistem zonasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya Unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang Masuk Berdasar atas Sistem Zonasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk berdasar atas sistem zonasi terdapat pada kategori sedang.

3. Sebaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya Biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang Masuk Berdasar atas Prestasi Belajar

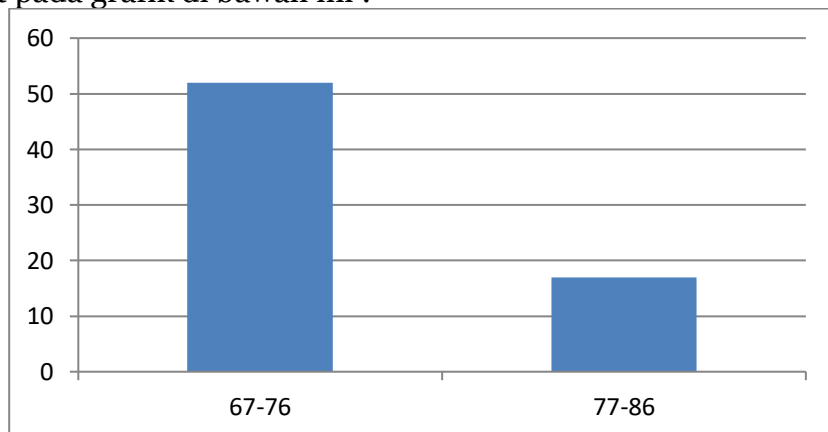
Berdasarkan data penelitian hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 5 Karanganyar yang masuk berdasar atas prestasi belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 85,00 dan skor terendah 67,00. Dari data tersebut diperoleh rentang data sebesar 18; panjang kelas ditetapkan menggunakan tehnik Glass dan Hopkis, yakni 10 dan jumlah kelas sebanyak 2. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh 74; Median 73,13; Modus 72,47; standar deviasi sebesar 4,34.

Selanjutnya dapat digambarkan ke dalam tabel dan grafik histogram sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya Biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang Masuk Berdasar atas Prestasi Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
67-76	52	73,37 %	Rendah
77-86	17	24,63 %	Tinggi
Jumlah	69	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa yang berada pada kategori rendah adalah sebanyak 52 siswa atau sebanyak 73,3% dari total siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya Biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar atas prestasi belajar. Sedangkan nilai siswa yang berada pada kategori tinggi adalah sebanyak 17 siswa atau sebanyak 24,63% dari total siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya Biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar atas prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya Biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang Masuk Berdasar atas Prestasi Belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar atas prestasi belajar terdapat pada kategori rendah.

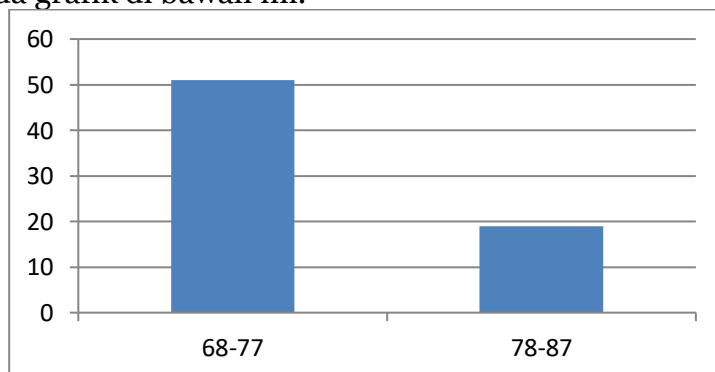
4. Sebaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya Biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang Masuk Berdasar atas Sistem Zonasi

Berdasarkan data penelitian hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 5 Karanganyar yang masuk berdasar atas prestasi belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 85,00 dan skor terendah 68,00. Dari data tersebut diperoleh rentang data sebesar 17; panjang kelas ditetapkan menggunakan tehnik Glass dan Hopkis, yakni 10 dan jumlah kelas sebanyak 2. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh 75,21; Median 74,36; Modus 73,64; standar deviasi sebesar 4,48. Selanjutnya dapat digambarkan ke dalam tabel dan grafik histogram sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya Biasa diwakili oleh SMP N 5 Karanganyar yang Masuk Berdasar atas Sistem Zonasi.

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
68-77	51	72,85%	Rendah
78-87	19	27,15%	Tinggi
Jumlah	70		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa yang berada pada kategori rendah adalah sebanyak 51 siswa atau sebanyak 72,85% dari total siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar atas sistem zonasi. Sedangkan nilai siswa yang berada pada kategori tinggi adalah sebanyak 19 siswa atau sebanyak 27,15 % dari total siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar atas sistem zonasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang Masuk Berdasar atas Sistem Zonasi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar atas sistem zonasi terdapat pada kategori rendah.

### B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak memenuhi uji prasyarat, yakni data penelitian tidak memiliki varians yang homogen, sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji tes  $\chi^2$  untuk dua sampel independen. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji hipotesis kelompok data SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) dan SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) dengan uji tes  $\chi^2$  untuk dua sampel independen:

Tabel 7. Tabel Hasil Pengujian Hipotesis

No	Kelompok	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
1.	A1B1	9,147	0,00016	Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya unggulan diwakili oleh SMP N 1 Karanganyar dengan SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar atas prestasi belajar dan sistem zonasi
2.	A1B2			
3.	A2B1			
4.	A2B2			

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 9,147$  , sedangkan  $\chi^2_{tabel} = 0,00016$  berarti  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  sehingga sesuai dengan kriteria pengujian maka

$H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI antara siswa SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) dengan siswa SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar atas prestasi belajar dan sistem zonasi terdapat perbedaan yang signifikan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh sistem zonasi terhadap hasil belajar PAI antara SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) dengan SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang signifikan. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk berdasar prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas VIII yang masuk berdasar sistem zonasi, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya sistem zonasi hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) mengalami penurunan rata-rata hasil belajar PAI. Sedangkan, bagi SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) sistem zonasi membawa pengaruh yang positif yaitu hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk dengan berdasar atas sistem zonasi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas VIII yang masuk dengan berdasar atas prestasi belajar sehingga dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya sistem zonasi hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar PAI. Peneliti menunjukkan bahwa penerapan sistem zonasi pada PPDB berpengaruh terhadap hasil belajar PAI.

Perbedaan kualitas Sekolah Unggulan setelah diberlakukannya system zonasi hanya dimensi proses pembelajaran saja yang berbeda secara signifikan, dimana dalam proses pembelajaran, kelas menjadi lebih ramai akibat siswa kurang disiplin dan tidak bersikap tenang. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami pelajaran tidak sebaik siswa sebelum system zonasi diberlakukan. System zonasi hanya mengubah kebijakan mengenai prosedur penerimaan peserta didik baru, namun tidak mengubah kebijakan atau segala sesuatu yang sudah ada di sekolah, seperti sarana dan prasarana, guru, serta manajemen sekolah yang telah ada sebelumnya tidak mengalami perubahan setelah diberlakukannya system zonasi, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberlakukan system zonasi (Sinsyi & Setiadi, 2021). Pasca

penerapan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru, rendahnya motivasi belajar dan akhlak siswa menjadi tantangan bagi guru. Siswa baru yang masuk dengan system zonasi memiliki sikap akhlak yang kurang baik jika dibandingkan dengan pra system zonasi. Rendahnya akhlak ini dilatarbelakng oleh akademik siswa dan kemampuan social-ekonomi orang tua(Mawarni & Kamaliyah, 2020).

Dampak teoritis penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem zonasi berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Sesuai dengan teori bahwa PPDB berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan *output* yang bagus dan unggul, maka diperlukan proses rekrutmen atau seleksi(Kompri, 2015). Sistem PPDB yaitu salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar PAI, yang dimaksud dengan sistem PPDB disini ialah sistem zonasi. sistem zonasi merupakan sistem penerimaan peserta didik baru berdasar atas radius zona terdekat antara rumah dengan sekolah. Sistem zonasi ini menerima siswa berdasarkan jarak rumah dengan sekolah tanpa memperhatikan prestasi belajar siswa sehingga kemampuan siswa yang diterima lebih beragam. Dengan diterapkannya sistem zonasi ini tidak ada lagi sekolah berpredikat favorit dan bukan favorit. Hal ini menjadikan sekolah yang dulunya favorit atau unggul dikarenakan PPDB-nya berdasar atas prestasi belajar siswa mengalami penurunan rata-rata hasil belajar PAI siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa yang diterima tidak lagi homogen memiliki prestasi belajar yang tinggi. Akan tetapi, yang diterima oleh SMP favorit/ unggul menjadi heterogen bahkan cenderung berkemampuan rendah. Lain halnya dengan sekolah yang dulunya biasa atau dikatakan bukan favorit setelah diterapkannya sistem zonasi mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar PAI. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi mau tidak mau harus masuk ke sekolah terdekat sehingga dengan masuknya siswa yang berprestasi ini di sekolah bukan favorit menjadikan siswa lain termotivasi untuk berkompetisi mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.

Data penelitian ini memiliki varian yang tidak homogen. Hal ini terjadi karena persebaran data yang tidak merata, yakni kelompok data SMP N 1 Karanganyar kebanyakan memiliki nilai yang tinggi sedangkan kelompok data SMP N 5 Karanganyar kebanyakan memiliki nilai yang rendah. Hal ini menyebabkan pengkategorian hasil belajar siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) dan SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) menjadi berbeda.

Pengkategorian hasil belajar Siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk berdasar prestasi belajar maupun sistem zonasi terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Hal ini dikarenakan selisih nilai PAI antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah banyak. Hal ini terlihat dari nilai PAI tertinggi siswa yang masuk berdasar prestasi belajar mencapai 95,71 dan nilai terendahnya sebesar 70. Rata – rata nilai siswa yang masuk berdasar prestasi belajar tergolong sedang karena kebanyakan siswa yang diterima melalui prestasi belajar ini memiliki kemampuan yang cenderung tinggi. Sedangkan nilai PAI tertinggi siswa yang masuk berdasar sistem zonasi mengalami penurunan menjadi 91,67 dan nilai terendah menjadi 53,33. Rata – rata nilai siswa yang masuk berdasar sistem zonasi cenderung menurun dari rata-rata nilai siswa yang masuk berdasar prestasi belajar karena kebanyakan siswa yang diterima melalui sistem zonasi ini memiliki kemampuan yang lebih beragam bahkan cenderung lebih rendah.

Pengkategorian hasil belajar Siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar prestasi belajar maupun sistem zonasi hanya terdiri dari rendah dan tinggi. Hal ini dikarenakan selisih nilai PAI antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah hanya sedikit dan kebanyakan siswa memiliki kemampuan yang cenderung rendah, terlihat dari nilai PAI tertinggi siswa yang masuk berdasar prestasi belajar hanya sebesar 85 dan nilai terendahnya sebesar 67. Begitu juga nilai PAI tertinggi siswa yang masuk berdasar sistem zonasi hanya sebesar 86 dan nilai terendahnya 68.

Dampak praktis penelitian ini sesuai dengan teori bahwa PPDB sistem zonasi berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas VIII SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) dan SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasarkan atas prestasi belajar dan sistem zonasi menunjukkan bahwa hasil belajar PAI tergolong dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk dengan berdasar atas prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan hasil belajar PAI siswa SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) yang masuk berdasar atas sistem zonasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk dengan berdasar atas prestasi belajar lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar PAI siswa SMP yang

sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar atas sistem zonasi.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara siswa SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) dan SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar atas prestasi belajar dengan siswa SMP yang sebelumnya unggul (SMP N 1 Karanganyar) dan SMP yang sebelumnya biasa (SMP N 5 Karanganyar) yang masuk berdasar atas sistem zonasi secara statistik memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan pula bahwa sistem zonasi berpengaruh terhadap hasil belajar PAI pada SMP di Kecamatan Karanganyar.

### **KESIMPULAN**

Sebaran hasil belajar PAI SMP ditinjau dari Sistem Zonasi adalah sebagai berikut (1) HB PAI siswa SMP yang sebelumnya unggul yang masuk berdasar prestasi belajar masuk kategori sedang, yakni 30 siswa. (2) HB PAI siswa SMP yang sebelumnya unggul masuk berdasar sistem zonasi masuk kategori sedang, yakni 68 siswa. (3) HB PAI siswa SMP yang sebelumnya biasa masuk berdasar prestasi belajar masuk kategori rendah, yakni 52 siswa. (4) HB PAI siswa SMP sebelumnya biasa masuk berdasar sistem zonasi masuk kategori rendah, yakni 51 siswa. (5) Terdapat perbedaan pengaruh sistem zonasi terhadap HB PAI pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Karanganyar. Terbukti dari hasil  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$ , yaitu  $9,147 > 0,00016$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi kualitas sekolah dan sistem PPDB terhadap hasil belajar PAI.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisel, & Sundari, F. (2022). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi dan Setelah Berlakunya Sistem Zonasi. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 205–212.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3593>
- Amaliya, I., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–56.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294>
- Anita, & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di

- Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- Arbangi. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan* (1st ed.). Kencana.
- Cahyanti, R. O., Suryanto, S., & Pratitis, N. T. (2021). Efek Sosial Psikologis Sistem Zonasi Penerimaan Siswa Baru di SMK. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(2), 74–88. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i2.5147>
- Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri Akademik pada Mahasiswa Rantau dari Indonesia Bagian Timur di Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 491–501. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2018.21669>
- Iswara, Z., & Fatimah, S. (2019). ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU: STUDI KASUS DI SMPN 1 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA. *Supremasi Hukum*, 8(1), 192–210.
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah : Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah (Ke-1)*. Pustaka Pelajar.
- Majid, M. S., Azizurahman, A., & Rahman, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Intiqad : Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 12–20. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.8623>
- Mawarni, C., & Kamaliyah. (2020). Akhlak Siswa Pasca Penerapan Sistem Zonasi di Sumatera Utara : Studi SMAN 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Diversita*, 6(2), 237–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/diversita.v6i2.4165>
- Paramartha, W., Suwardani, N. P., & Suryaningsih, N. L. (2020). Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa SMP Negeri 1 Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(3), 283–295. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i3.1102>
- Setiawan, F., Rifkisyahputra, Nihayah, N., & Hilay, A. (2021). Analisis Sistem Zonasi Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 187–193.
- Sinsyi, M. M., & Setiadi, Y. (2021). Perbedaan Kualitas Sekolah Unggulan di Kabupaten Banyuwangi Setelah Diberlakukannya Sistem Zonasi Studi Kasus di SMPN 1 Banyuwangi. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 705–714. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1015>
- Suhaili, H. (2022). Hubungan Akhlak Mahasiswa dengan Hasil Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(2),

336–346.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4071>

Sulaiman, Nurfitriah, L., & Aditya, R. (2021). Analisis Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan PKN*, 2(1), 52–65. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPPKn/index>